

## Analisis Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya

Muhammad Raffi\*

\* Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 22 Desember 2024

Disetujui 21 Januari 2025

#### Keywords:

Rata-rata Lama Sekolah

Pengangguran

IPM

Surabaya

### ABSTRAK

**Abstract :** *This research aims to analyze the influence of the average length of schooling and the unemployment rate on the Human Development Index (HDI) in the city of Surabaya during the 2010-2023 period. The method used is multiple linear regression with secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the analysis show that the average length of schooling has a significant positive influence on the HDI, where every one year increase in the average length of schooling increases the HDI by 6.13 points. The unemployment rate also shows a significant positive relationship to HDI, with a contribution of 0.43 points for every 1% increase. Simultaneous tests confirm that the two variables together significantly influence HDI. The coefficient of determination value of 83.94% indicates that the model can explain most of the variation in HDI. Based on these results, policy recommendations include increasing access to education and skills training to reduce unemployment levels and support sustainable HDI growth.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya selama periode 2010-2023. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM, di mana setiap peningkatan satu tahun rata-rata lama sekolah meningkatkan IPM sebesar 6,13 poin. Tingkat pengangguran juga menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap IPM, dengan kontribusi sebesar 0,43 poin untuk setiap kenaikan 1%. Uji simultan mengonfirmasi bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi IPM secara signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 83,94% menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi IPM. Berdasarkan hasil ini, rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk menurunkan tingkat pengangguran serta mendukung pertumbuhan IPM secara berkelanjutan.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Alamat Korespondensi :

Muhammad Raffi,

Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi,

Universitas Islam Negeri Sunan 135 Ampel Surabaya,

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

E-Mail : [raffi1426@gmail.com](mailto:raffi1426@gmail.com)

### Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang krusial dalam proses pembangunan di setiap negara. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia juga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu bangsa (Hutasuhut et al., 2022). Proses pembangunan manusia mencakup pengembangan berbagai pilihan yang dimiliki individu, guna meningkatkan kapasitas personal maupun kolektif di suatu wilayah, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan masa depan (Marsus et al., 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, peningkatan kesehatan fisik dan mental secara menyeluruh memerlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas hidup suatu masyarakat, dengan mengukur dimensi kesehatan, pendidikan, dan daya beli (Himo & Rotinsulu,

2022). Ketiga aspek tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Pada hakikatnya, pembangunan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Lestari & Setyawan, 2017). Dalam prosesnya, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekonomi. Dengan demikian, kontribusi yang dihasilkan melalui pendekatan makro dapat memberikan dampak positif yang signifikan untuk kemajuan daerah, sekaligus memperkuat fondasi pembangunan nasional (Hulu & Wahyuni, 2021).

Pentingnya IPM terletak pada fungsinya sebagai alat ukur untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang berbasis pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan IPM menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan seperti pengangguran, rendahnya kualitas pendidikan, dan kesenjangan ekonomi. Dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan, IPM menjadi parameter utama untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan manusia secara holistik.

Tabel 1 Rangking 10 besar IPM Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2023

Ranking	Kabupaten/Kota	Nilai
1	Kota Malang	84,00
2	Kota Surabaya	83,99
3	Kota Madiun	83,71
4	Sidoarjo	81,88
5	Kota Kediri	80,97
6	Kota Mojokerto	80,90
7	Kota Blitar	80,78
8	Kota Batu	79,07
9	Kota Gresik	78,44
10	Kota Pasuruan	78,30

Sumber : Data Diolah 2024

Meskipun menempati peringkat kedua dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi ini. Sebagai pusat ekonomi, perdagangan, dan pendidikan, Surabaya menjadi motor penggerak utama dalam mendukung perekonomian Jawa Timur. Tingginya kontribusi PDRB dari Surabaya menunjukkan bahwa kota ini memiliki peran strategis tidak hanya dalam skala lokal tetapi juga dalam perekonomian regional. Hal ini menjadikan Surabaya sebagai objek penelitian yang penting untuk memahami keterkaitan antara pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah sering diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah (Adi & Syahlina, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat utama untuk mencapai pembangunan manusia, karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi, produktivitas dan pendapatan masyarakat meningkat melalui penciptaan lapangan kerja.

Namun, pengangguran yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian, baik secara nasional maupun lokal. Pengangguran tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi, tetapi juga berdampak buruk pada keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran sering dikaitkan dengan meningkatnya angka kriminalitas, keresahan sosial, kemiskinan, serta menurunnya kualitas pembangunan manusia (Rochaida, 2016). Secara ekonomi, pengangguran mencerminkan kegagalan pasar tenaga kerja dalam menyediakan pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan angkatan kerja. Dengan kata lain, jumlah pekerjaan yang tersedia jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah pekerja yang mencari pekerjaan. Pengangguran dapat diukur dengan membandingkan jumlah penganggur dengan total angkatan kerja dalam suatu wilayah.

Banyak bukti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan penduduk suatu daerah, semakin baik pula tingkat kesejahteraan yang mereka capai. Rata-Rata Lama Sekolah merujuk pada jumlah tahun yang dihabiskan penduduk untuk menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia secara tidak langsung dapat meningkatkan utilitas individu, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, belanja modal, dan rata-rata lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya.

## Tinjauan Pustaka

### a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). IPM merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Pembangunan manusia berdasarkan sejumlah faktor kualitas hidup dasar, meliputi lamanya hidup, tingkat pendidikan, dan lamanya bersekolah. IPM dijadikan sebagai dimensi untuk mengidentifikasi kelayakan suatu wilayah yang mencerminkan kualitas penduduk melalui indikator seperti usia harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup yang layak. Dalam implementasi program pembangunan, IPM digunakan untuk mendistribusikan arahan, sehingga kebijakan dan program pembangunan dapat diprioritaskan dengan lebih terarah. Selain itu, IPM juga digunakan sebagai panduan untuk menyusun kebijakan kolektif yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan (Shaleh et al., 2021)

### b. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh penduduk usia tertentu dalam mengenyam pendidikan formal. Pendidikan dianggap sebagai elemen kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas kesempatan kerja. Peningkatan rata-rata lama sekolah sering kali berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia, aksesibilitas pendidikan, peluang yang tersedia, serta tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (Meilina et al., 2024)

### c. Pengangguran

Pengangguran muncul akibat ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja, yang tercermin melalui interaksi antara kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, yang biasanya berkurang ketika tingkat upah meningkat. Sebaliknya, penawaran tenaga kerja menggambarkan jumlah tenaga kerja yang tersedia, di mana jumlah tersebut cenderung bertambah seiring dengan naiknya tingkat upah (Sukirno, 2013). Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta menimbulkan berbagai dampak sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Dalam konteks pengaruhnya terhadap IPM, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat karena keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Namun, dalam beberapa kasus, pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, pengurangan tingkat pengangguran menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan ekonomi untuk menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan sejahtera.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Abdullah et al., 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumberkan dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Alat bantu analisis yang digunakan adalah Eviews 12. Jenis data yang digunakan adalah data *TimeSeries* periode tahun 2010-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 X_1$  : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  
 $\beta_2 X_2$  : Rata-Rata Lama Sekolah  
 $\beta_3 X_3$  : Tingkat Pengangguran  
e : Standar Error

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya selama periode 2010-2023. Koefisien regresi untuk rata-rata lama sekolah sebesar 6,127719 menunjukkan bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun dapat meningkatkan IPM sebesar 6,13 poin, yang mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kota Surabaya.

Selain itu, tingkat pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar 0,434419, yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% dapat meningkatkan IPM sebesar 0,43 poin. Meskipun hasil ini menunjukkan hubungan positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa mekanisme tidak langsung, seperti dampak dari investasi di sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan, mungkin memberikan kontribusi terhadap peningkatan IPM meskipun tingkat pengangguran meningkat.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000043 yang jauh di bawah 0,05. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 83,94% mengindikasikan bahwa variasi IPM dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara sisanya sebesar 16,06% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM di Kota Surabaya selama periode 2010-2023. Rata-rata lama sekolah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan IPM, mengindikasikan pentingnya pendidikan dalam mendorong kualitas pembangunan manusia. Meski tingkat pengangguran menunjukkan hubungan positif terhadap IPM, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak tidak langsung dari faktor lain, seperti investasi pada pendidikan dan pelatihan. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 83,94% variasi IPM, menggarisbawahi peran penting mereka dalam memengaruhi kualitas hidup masyarakat Surabaya. Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi peningkatan akses pendidikan melalui peningkatan kuota program beasiswa, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan perbaikan infrastruktur pendidikan. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui pelatihan keterampilan berbasis pasar kerja, peningkatan investasi sektor padat karya, dan penguatan UMKM. Dengan langkah ini, diharapkan Kota Surabaya dapat terus mempertahankan posisinya sebagai kota dengan IPM tertinggi kedua di Jawa Timur dan mendorong pembangunan manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adi, H. A., & Syahlina. (2020). ANALISIS: PENGARUH PENANAMAN MODAL LUAR NEGERI (PMDN) DAN PENAWARAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ekonomi-Qu, Volume 10 No.1*, 45-57.
- Himo, J. T., & Rotinsulu, D. (2022). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI 4 KABUPATEN DI PROVINSI MALUKU UTARATAHUN 2010-2019. *Jurnal Berkala Efisiensi, Volume 22 No.4*, 124-135.
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Of Statistics 2021, Volume 2021 No.1*, 603-612.
- Hutasuhut, J., Husaini, M., Anjani, P. D., Mukti, R., & Rizki, V. D. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia di Deli Serang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 89-105.
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). ANALISIS REGRESI DATA PANEL UNTUK MENGETAHUI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Statistika dan Komputasi, Volume 2 no.1*, 1-11.
- Marsus, B., Inriani, N. K., Darmawan, V., & Fisus, A. A. (2020). Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. *Zenodo*, 1-20.
- Meilinna, T. Z., Alfunnuria, V. S., Safira, Y. E., & Kholid, M. K. (2024). Pengaruh Usia Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap IPM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, vol.3 No.1*, 12-29.

- Rochaida, E. (2016). DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Forum Ekonomi, Volume 18 No.1*, 14-24.
- Shaleh, M. M., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *TATA KELOLA, Volume 8, No. 2*, 143-167.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.